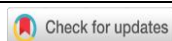


HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BERBICARA (PUBLIC SPEAKING) DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMPN 3 NATAR

Riska Sukma Triyani¹, Tania Aurellia Putri², Rahmat Prayogi³

^{1,2,3} Universitas Lampung, Indonesia

Email: riskasukmatriyani@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1046>

Sections Info

Article history:

Submitted: 24 October 2025

Final Revised: 21 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 16 December 2025

Keywords:

Confidence

Speaking Skills

Public Speaking

Junior High School Students



ABSTRAK

This research aims to determine the relationship between public speaking skills and the self-confidence of class VIII students at SMPN 3 Natar. The research method used is the correlation method with a quantitative approach. The population of this study consisted of 30 students, and all of them were sampled using saturated sampling techniques. Data was collected through a self-confidence questionnaire and a public speaking ability test which includes four indicators, namely courage to introduce oneself, appearing in front of the class, telling stories with gestures, and telling stories with facial expressions. The research results show that students' self-confidence level is in the "sufficient" category with a percentage of 59%, and their public speaking skills are also in the "sufficient" category with a percentage of 70%. The Spearman Rank correlation test produces a significance value of $0.042 < 0.05$, which means there is a significant relationship between self-confidence and students' public speaking abilities. Thus, the higher the student's level of self-confidence, the better their ability to speak in public.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 3 Natar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 30 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket kepercayaan diri dan tes kemampuan public speaking yang meliputi empat indikator, yaitu keberanian memperkenalkan diri, tampil di depan kelas, bercerita disertai gestur, serta bercerita disertai mimik wajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori "cukup" dengan persentase 59%, dan kemampuan public speaking juga berada pada kategori "cukup" dengan persentase 70%. Uji korelasi Spearman Rank menghasilkan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan public speaking siswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Keterampilan Berbicara, Public Speaking, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) yang di dalamnya mencakup pengembangan keterampilan dasar, salah satunya adalah keterampilan berbicara secara lancar dan jelas (Harianto, 2020). Keterampilan ini, khususnya dalam bentuk public speaking (berbicara di depan umum), wajib dikuasai siswa. Public speaking adalah komunikasi lisan di hadapan khalayak untuk memengaruhi, mendidik, memberi penjelasan, dan menyampaikan informasi (Sumrahadi dkk, 2020). Kemampuan ini terlihat dari aspek-aspek seperti gerak tubuh (gestur), konsentrasi, pengendalian emosi, pemilihan kata, dan kemampuan mengatasi demam panggung. Pelatihan public speaking harus dilakukan sejak usia dini agar siswa terbiasa hingga dewasa. Kegagalan dalam komunikasi dapat memicu rasa takut, panik, dan ketidakpercayaan diri saat tampil di depan umum (Hasyim & Irwan, 2014). Public speaking yang baik turut mengoptimalkan potensi peserta didik melalui interaksi yang efektif antara guru dan siswa (Pusparini dkk, 2019).

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan indikator dan komponen pendukung tertentu. Ruang lingkupnya mencakup retorika, master of ceremony (MC), dan pidato, dengan komponen pendukung berupa kepribadian, bahasa tubuh, metode penyampaian, alat peraga, serta proses persiapan dan pelaksanaannya (Tamelab, dkk, 2021). Rasa takut berbicara di depan umum dapat diatasi dengan sering berlatih dan praktik (Yanti dkk, 2023). Dengan demikian, public speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum yang harus terus dilatih siswa untuk mengembangkan keterampilan bicara yang baik. Beberapa indikator public speaking meliputi: kepercayaan diri siswa (Nurlina, dkk, 2021) yang diwujudkan dengan berani memperkenalkan diri, tampil tanpa didampingi guru, bercerita, dan bercerita disertai gestur. Indikator lain mencakup peningkatan kemampuan berkomunikasi, pemahaman topik, kelancaran menanggapi pendapat, dan rasa percaya diri (Rahmaniah, N, 2022).

Kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai sikap positif yang memungkinkan individu mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan (Ifdil dkk, 2017). Menurut Lauster (dalam Fauziah, 2019), kepercayaan diri adalah perasaan dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk sukses berdasarkan usaha sendiri, yang memungkinkan seseorang tampil penuh keyakinan dan tenang dalam menghadapi segala hal. Ciri-ciri orang percaya diri meliputi: bersikap tenang, memiliki potensi memadai, mampu menetralkan ketegangan, mudah menyesuaikan diri dan berkomunikasi, kondisi fisik dan mental yang menunjang, tingkat pendidikan dan kecerdasan yang cukup, kemampuan bersosialisasi yang baik, memiliki keterampilan, dan selalu bereaksi positif terhadap masalah (Zulfahita dkk, 2020).

Kepercayaan diri yang tinggi (seperti keyakinan akan kemampuan dan penilaian diri) akan memengaruhi hasil belajar dan kemampuan bersosialisasi siswa. Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran sehari-hari dan pembiasaan untuk berani dan bersosialisasi. Kurangnya kepercayaan diri sering ditandai dengan ketakutan, keresahan, kekhawatiran, ketidak-yakinan, detak jantung cepat, dan gemetar. Indikator utama kepercayaan diri (self-confidence) adalah: percaya kemampuan sendiri, mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani menyampaikan pendapat (Eviliasani, dkk, 2018; Lauster dalam Afifah dkk, 2019; Septiani, dkk, 2020). Indikator lain mencakup sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Fiki, 2023).

Permasalahan di lapangan dan dukungan penelitian terdahulu. Berdasarkan prariset (wawancara dengan guru dan observasi), kemampuan public speaking siswa kelas VIII

SMPN 03 Natar masih rendah. Siswa belum mandiri dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat. Mereka juga sering terbata-bata saat membaca teks di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan demam panggung, yang padahal merupakan indikator kunci dari kemampuan public speaking.

Kesulitan siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan mengasah kemampuan public speaking ini didukung oleh penelitian terdahulu: Fitri dkk (2020) menunjukkan ada hubungan positif antara kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII. Semakin tinggi kecerdasan linguistik (kemampuan berkomunikasi ide secara lisan dan tulisan), semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa. Penelitian Elvira & Pramudiani (2022) menemukan ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa kelas V, yang berarti semakin besar dukungan orang tua, semakin tinggi pula kepercayaan diri anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan public speaking pada siswa kelas VIII SMPN 03 Natar. Penelitian akan menggunakan angket kepercayaan diri (10 pernyataan) dan tes speaking. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini meliputi: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Sementara itu, indikator kemampuan public speaking yang akan diukur adalah: keberanian memperkenalkan diri, tampil mandiri di depan kelas, bercerita, dan bercerita disertai gestur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi, menurut Arikunto (2015:177), bertujuan untuk menentukan keberadaan, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengukur hubungan antara variabel bebas, yaitu kepercayaan diri (X), dengan variabel terikat, yaitu kemampuan public speaking (Y), pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 03 Natar. Desain penelitian yang digunakan adalah hubungan simetris searah untuk mengamati bagaimana tingkat kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan berbicara di depan umum siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 03 Natar yang berapamatkan di Jl. Mawar No.1, Hajimena, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35143. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis statistik menggunakan menggunakan rumus korelasi yaitu pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepercayaan Diri Siswa

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 03 Natar yang berjumlah 30 orang menggunakan skala likert dengan menggunakan tolak ukur berupa lembar angket kepercayaan diri yang mencakup 5 indikator diantaranya: keyakinan diri sendiri, optimisme, objektifitas, bertanggung jawab dan rasional.

Tabel 1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
Kepercayaan Diri	1.691	59,37	59%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa angket kepercayaan diri siswa memiliki jumlah 1.691 dengan rata-rata sebesar 59,37. Kemudian berdasarkan kategorinya dengan persentase 59% berada pada tingkat cukup.

Tabel 2. Kriteria Skor Angket Kepercayaan Diri Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase
1	Sangat Setuju	X 73	0	0	0
2	Setuju	X 51-72	21	60,96	70%
3	Netral	X 39-50	8	47,13	26,67%
4	Tidak Setuju	X 27-38	1	34	3,33%
5	Sangat Tidak Setuju	X 26	0	0	0
Jumlah			30	142,09	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria sangat setuju berjumlah 0 siswa (0%), kriteria setuju berjumlah 21 siswa (70%), kriteria netral berjumlah 8 siswa (26,67%), kriteria tidak setuju berjumlah 1 siswa (3,33%), dan kriteria sangat tidak setuju berjumlah 0 siswa (0%).

Tabel 3. Hasil Per Indikator Angket Kepercayaan Diri Siswa

No	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Keyakinan Diri Sendiri	6	604	900	67,11%	Cukup
2	Optimis	2	236	300	78,67%	Baik
3	Objektif	2	219	300	73,00%	Cukup
4	Bertanggung Jawab	2	220	300	73,33%	Cukup
5	Rasional	2	232	450	51,56%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator 2 yakni optimis memiliki persentase sebesar 78,67% kategori baik, indikator 4 yakni bertanggung jawab memiliki persentase sebesar 73,33% kategori cukup, indikator 3 yakni objektif memiliki persentase sebesar 73,00% kategori cukup, indikator 1 yakni keyakinan diri sendiri memiliki persentase sebesar 67,11% kategori cukup dan indikator 5 yakni rasional memiliki persentase sebesar 51,56% kategori kurang.

2. Kemampuan Public Speaking

Hasil penghitungan data dari kemampuan public speaking siswa kelas VIII SMPN 03 Natar yang diberikan kepada 30 siswa menggunakan tolak ukur berupa tes

kemampuan public speaking yang mencakup 4 indikator kemampuan public speaking yaitu diantaranya: berani memoerkenalkan diri, berani tampil di depan kelas, berani bercerita disertai gesture serta berani bercerita disertai mimik wajah.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Public Speaking

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
Kemampuan Public Speaking	2.110	70,33	70%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukan bahwa angket kepercayaan diri siswa memiliki jumlah 2.110 dengan rata-rata sebesar 70,33. Kemudian berdasarkan kategorinya dengan persentase 70% berada pada tingkat cukup.

Tabel 5. Kriteria Skor Kemampuan Public Speaking Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase
1	Baik Sekali	86-100	2	90	7%
2	Baik	76-85	7	81,14	23%
3	Cukup	56-76	20	65,6	66%
4	Kurang	11-55	1	50	4%
5	Sangat Kurang	0-10	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria baik sekali berjumlah 2 siswa (7%), kriteria baik berjumlah 7 siswa (23%), kriteria cukup berjumlah 20 siswa (66%), kriteria kurang berjumlah 1 siswa (4%) dan untuk kriteria sangat kurang berjumlah 0 siswa (0%).

Tabel 6. Hasil Per Indikator Kemampuan Public Speaking

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Berani Memoerkenalkan diri	561	750	74,8%	Cukup
2	Berani Tampil di Delan Kelas	512	750	68,27%	Cukup
3	Berani Bercerita di Sertai Gesture	505	750	67,33%	Cukup
4	Berani Bercerita di Sertai Mimik Wajah	522	750	69,6%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas indikator 1 yakni berani memperkenalkan diri memiliki persentase sebesar 74,8% kategori cukup, indikator 4 yakni berani bercerita disertai mimik wajah memiliki persentase sebesar 69,6% kategori cukup, indikator 2 yakni berani tampil didepan kelas memiliki persentase sebesar 68,27% kategori cukup dan indikator 3

yakni berani bercerita disertai gesture memiliki persentase sebesar 67,33 kategori cukup.

3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Dengan Kemampuan Public Speaking

Hasil perhitungan korelasi antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan public speaking siswa ini melalui 2 tahap yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dalam bentuk angket kepercayaan diri dan tes kemampuan public speaking. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk (W)	Nilai Signifikan (P-Value)	Keputusan
Kepercayaan Diri (X)	0,967	0,466	Berdistribusi Normal
Kemampuan Public Speaking	0,859	0,001	Tidak Berdistribusi Normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode shapiro-wilk dikarenakan jumlah sampel ($n=30$) termasuk kategori kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri siswa (X) berdistribusi normal dengan signifikansi (P-Value) sebesar $0,466 > 0,05$. Sebaliknya, variabel Kemampuan public speaking (Y) tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi (P-Value) yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan public speaking siswa kelas VIII SMPN 03 Natar. Adapun hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan korelasi spearman rank (SR) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Korelasi Spearman Rank

Hasil Uji Signifikansi	Nilai	Keputusan
Nilai <i>t</i> hitung	2,125	
Nilai P-Value (2-tailed)	0,042	Signifikansi
Bandingkan dengan $\alpha=0,05$	$0,042 \leq 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima

Uji Signifikansi digunakan uji *t* dengan hasil p-value (2-tailed) sebesar 0,042. Karena nilai p-value 0,042 ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Public Speaking siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaya, dkk (2020) yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang Kelas IV". Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV berada pada kategori tinggi dengan persentase senilai 69% dari 29 siswa dengan jumlah 42 siswa dan tingkat kemampuan berbicara siswa kelas IV berada pada kategori baik dengan persentase senilai 67% dari 28 siswa dengan jumlah 42 siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Hal

tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Berbicara dalam Materi Berpidato Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Cideng 07 Pagi Jakarta Pusat". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan public speaking siswa kelas VIII SMPN 3 Natar. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,042 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara umum, baik kepercayaan diri maupun kemampuan public speaking siswa berada pada kategori "cukup", yang menunjukkan perlunya peningkatan latihan berbicara di depan umum dan pembiasaan agar siswa lebih percaya diri saat tampil.

REFERENSI

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 3(1), 44-47.
- Arikunto, S., & Rahawarin, C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 174-188.
- Astuti, E. S., & Pusparini, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Filsafat*, 25(2), 27-33.
- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229-236.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas Viii Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 333-346.
- Fauziah, R. (2019). Penerapan Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Di MTSPN 4 Medan. (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fiki Dwi Ani, W. (2023). Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI-Jihad Karanganyar, Ponorogo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, JAIN Ponorogo.
- Fitri, R., Bentri, A., Taufina, T., & Mayar, F. (2020). Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 67-74.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Hasyim, M., & Irwan, W. D. (2014). Pelatihan Public Speaking pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Timur. *AJIE (Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship)*, 3(2), 96-100.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Studi Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.

- Jaya, E. S., Yulianti, Y., & Yuniasih, N. (2020). Hubungan Percaya Diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang Kelas IV. Dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, 4(1), 211-216.
- Maharani. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Berpidato Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Cideng 07 Pagi Jakarta Pusat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurlina, N., Tsuroya, G., Asifa, M. N., Fadilah, A., Dwi, Y., & Mahatma, M. (2021). Kecakapan Komunikasi dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SDN Citaman 02. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1(61), 150-161.
- Rahmaniah, N., & AR, R. A. (2022). Public Speaking For Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sma Negeri 1 Tinambung. Jurnal Abdimas Indonesia, 2(4), 538-545.
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 6(1), 141-148.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sumrahadi, Azis, E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional, Stress Kerja, Kepuasan Kerja, Turnover Intention pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora, 2(1), 1-16.
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan), 2(1), 54-63.
- Yanti, M., Andarini, R. S., Budiyo, M. N., Putra, R., Ikhsan, D. S., & Purnamasari, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Public Speaking Bagi Aparatur Pemerintah Desa Tanjung Dayang Selatan. Jurnal Abdi Insani, 10(1), 202-211.
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta Dan Negeri Di Kota Singkawang. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(3), 407-421.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

